

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, terutama perusahaan yang telah *go public*. Seiring pesatnya perkembangan perusahaan-perusahaan yang *go public*, makin tinggi pula permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi investor.

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disebut bermanfaat jika disajikan secara akurat dan tepat waktu, yakni saat dibutuhkan oleh investor. Menurut Arif Wicaksono (2009:3) laporan keuangan merupakan suatu sumber informasi yang berperan penting dalam pengambilan keputusan dan bertujuan sebagai media bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomis mengenai kinerja keuangan, perubahan posisi keuangan, arus kas, serta sumber daya yang dimiliki perusahaan kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Bagi yang berkepentingan dengan kondisi keuangan perusahaan, informasi yang akurat dan tepat waktu sangat penting, karena turut menentukan langkah yang akan diambilnya.

Informasi yang relevan harus mempunyai nilai predikif dan tepat waktu. Setiap perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan pada periode tertentu selalu dinantikan oleh berbagai pihak. Laporan keuangan yang dipublikasikan

oleh perusahaan *go public* tersebut waktu pelaporannya tidak boleh melebihi dari ketentuan yang dikeluarkan oleh BAPEPAM yaitu 90 hari atau pada akhir bulan ketiga setelah penutupan tahun buku. Hal ini sesuai dengan keputusan BAPEPAM No. 36/PM/2003 tentang kewajiban laporan berkala yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan. Sebelumnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam pasar modal yaitu dalam Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang “Peraturan Pasar Modal” menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan kepada masyarakat. Apabila perusahaan-perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bapepam, maka dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang. Peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan ini telah diperbaharui oleh Bapepam pada tahun 1996, lampiran keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-80/PM/1996 dan mulai berlaku pada tanggal 17 Januari 1996. Dalam peraturan baru ini disebutkan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal tutup buku perusahaan.

Halim (2000) menyebutkan bahwa ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan audit (*timeliness*) menjadi prasyarat utama bagi

peningkatan harga saham perusahaan tersebut. Di sisi lain, auditing merupakan kegiatan yang membutuhkan waktu sehingga adakalanya pengumuman laba dan laporan keuangan tertunda.

Ketertundaan laporan keuangan ini dapat berdampak negatif pada reaksi pasar. Makin lama masa tunda, maka relevansi laporan keuangan makin diragukan. Hal ini terjadi dikarenakan investor pada umumnya menganggap keterlambatan laporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan.

Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu ini disebut *audit delay* (Subekti dan Widiyanti 2004). Makin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, semakin lama pula *audit delay*. Namun bisa jadi auditor memperpanjang masa auditnya dengan menunda penyelesaian audit laporan keuangan karena alasan tertentu, semisal pemenuhan standar untuk meningkatkan kualitas audit oleh auditor yang akhirnya menuntut waktu lebih lama, sebaliknya makin tidak sesuai dengan standar makin pendek pula waktu yang diperlukan.

Berangkat dari paparan di atas, penelitian ini bermaksud mengkaji lebih jauh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Faktor-faktor tersebut merupakan hal yang turut pula mempengaruhi ketepatan pelaporan keuangan.

Berbagai penelitian mengenai *audit delay* telah dilakukan, baik di dalam maupun di luar negeri. Penelitian berikut merupakan kelanjutan penelitian-penelitian terdahulu yang telah memperoleh simpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Ashton dan Elliot (1987) menemukan bahwa jenis opini *qualified*, jenis perusahaan industri dibanding finansial, status perusahaan non publik, bulan penutupan buku selain Desember, SDI dan EDP yang lemah memperlambat *audit delay*.

Carslaw dan Kaplan (1991) di New Zealand menguji apakah faktor ukuran perusahaan, jenis industri (finansial dan non finansial), pengumuman laba rugi, adanya *extraordinary item*, jenis opini auditor, tahun buku perusahaan, kepemilikan perusahaan dan solvabilitas mempengaruhi *audit delay*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya ada dua faktor yang berpengaruh, yakni ukuran perusahaan dan pengumuman rugi.

Berikutnya Subekti dan Widiyanti (2004) mengkaji faktor-faktor profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, sektor industri perusahaan, jenis pendapat akuntan publik, dan ukuran kantor akuntan publik (KAP). Menggunakan sampel tahun 2001 dari perusahaan yang terdaftar di BEI, kelima faktor tersebut berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitiannya konsisten dengan hasil penelitian Hanipah (2001), Halim (2000), dan Naim (1999) (dalam Subekti dan Widiyanti).

Berdasar pada beberapa pengkajian yang pernah dilakukan, penelitian kali ini bermaksud menguji berbagai fenomena menarik terkait faktor-faktor yang

berpengaruh pada *audit delay*. Opini auditor misalnya ditengarai tidak berpengaruh oleh Halim (2000), sementara penelitian-penelitian lain (Ashton dkk 1987: Carslaw dan Kaplan 1991: Subekti dan Widiyanti 2004) menyebutkan sebaliknya. Demikian pula faktor ukuran perusahaan menunjukkan hasil yang inkonsisten dalam pengaruhnya terhadap *audit delay*.

Faktor yang akan diuji kembali ialah pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*. Menurut Wirakusuma (2004), solvabilitas yang merupakan proporsi total hutang atas total aset memiliki pengaruh signifikan, konsisten dengan temuan Carslaw dan Kaplan (1991).

Faktor lain yang diperkirakan berpengaruh adalah perusahaan yang mengumumkan rugi, dengan kata lain memiliki tingkat profitabilitas rendah. Perusahaan yang mengalami kerugian kemungkinan akan meminta auditornya agar menjadwalkan waktu audit lebih lama dari biasanya (Carslaw dan Kaplan, 1991). Hal ini berkaitan dengan akibat buruk yang dapat ditimbulkan terhadap pasar perusahaan lantaran adanya pengumuman rugi tersebut. Sebaliknya apabila perusahaan memperoleh laba tinggi, perusahaan akan berkeinginan agar *good news* segera disampaikan kepada investor maupun pihak lain yang berkepentingan.

Beberapa penelitian di luar negeri yang menguji hubungan antara karakteristik perusahaan akuntan publik dengan *audit delay*, seperti Carslaw dan Kaplan (1991) serta Gilling (1997) yang dirangkum oleh Hossain dan Taylor (1998) memunculkan dua temuan, hubungan positif yang signifikan

antara *audit delay* dan kualitas auditor, dan tiadanya hubungan antara kedua variabel tersebut.

Audit delay dalam beberapa laporan penelitian disebut *audit reporting lag* didefinisikan sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Menurut Dyer dan McHugh dalam Carmelia putri (2011) membagi keterlambatan atau *lag* menjadi:

1. *Preliminary lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.
2. *Auditor's signature lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal yang tercantum dalam laporan auditor. Dari definisi tersebut *Auditor's signature lag* merupakan salah satu nama lain dari *audit delay*.
3. *Total lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal.

Menurut Dyer & McHugh dalam Utami (2006:22), "*Auditor's report lag is the open interval of number of days from the year and the date recorded as the opinion signature date in the auditor's repport*". Selanjutnya menurut Subekti dan Widiyanti (2004:18), *audit report lag* merupakan nama lain dari *audit delay*. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang

dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan.

Menurut Halim (2000:4) *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* adalah rentang waktu yang diukur berdasarkan lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen. Dalam laporan ini menggunakan laporan keuangan yang memiliki tutup buku per 31 Desember sampai dengan diterbitkannya laporan audit.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian proses audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai diselesaikannya laporan auditan oleh auditor. Waktu penyelesaian audit dapat diukur dari jumlah hari. Jumlah hari tersebut dapat dihitung dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan dikurangi tanggal penerbitan laporan auditan. *Audit delay* merupakan hal yang sangat penting bagi seorang investor yang akan menanamkan sahamnya pada perusahaan tertentu, hal ini berdampak pada kualitas suatu perusahaan.

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan syarat utama bagi peningkatan harga pasar saham perusahaan-perusahaan *go public*. BAPEPAM-LK menuntut perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar modal untuk menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit. Pentingnya

publikasi laporan keuangan audit sebagai informasi yang sangat bermanfaat bagi para pelaku bisnis di pasar modal, jarak waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang ikut mempengaruhi manfaat informasi laporan keuangan audit yang dipublikasikan serta faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* menjadi obyek yang signifikan untuk diteliti lebih lanjut.

Menurut Ashton (1987:279) faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* bisa disebabkan dari faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan. Faktor-faktor yang berasal dari internal perusahaan yang mempengaruhi *audit delay* yaitu: total pendapatan, tipe industri, kompleksitas laporan keuangan, kompleksitas data elektronik, laba/rugi dilihat dari total aset, umur perusahaan, pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan. Sedangkan faktor yang berasal dari eksternal perusahaan yang mempengaruhi *audit delay* yaitu opini audit, reputasi auditor, dan kualitas auditor. Selain faktor-faktor tersebut faktor yang mempengaruhi *audit delay* yaitu konvergensi IFRS (Kurnia, 2011:3).

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*?
2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*?
3. Bagaimana pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*?
4. Bagaimana pengaruh Kualitas auditor terhadap *Audit Delay*?
5. Bagaimana pengaruh Opini auditor terhadap *Audit Delay*?

C. BATASAN MASALAH

Mengingat begitu luas dan kompleksnya permasalahan yang ada dalam *Audit Delay*, maka penulis akan memberikan batasan masalah dengan maksud agar tujuan dari pembahasan dapat lebih terarah pada sasarannya. Adapun masalah yang penulis bahas dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini didasarkan pada faktor-faktor yang diduga mempengaruhi *audit delay* seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor, opini auditor pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Data-data yang diperlukan untuk penelitian ini berasal dari data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan auditor independen masing-masing emiten yang memuat pemberian pendapat akuntan publik yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh Ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015.

2. Mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015.
3. Mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015.
4. Mengetahui pengaruh Kualitas Auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015.
5. Mengetahui pengaruh Opini Auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015.

E. METODE ANALISIS

Pada penelitian ini, penguji menggunakan metode analisis sebagai berikut:

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi sebagai penganalisis data dengan menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini menjabarkan jumlah data, rata-rata, nilai minimum dan maksimum, dan standar deviasi.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi linear terdapat masalah-masalah asumsi klasik.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dipergunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menolak atau menerima pernyataan tersebut.

d. Uji Signifikansi Parameter Individual

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen.

Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini.

F. KERANGKA PENULISAN SKRIPSI

BAB I: PENDAHULUAN

Mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, alat analisis dan kerangka penulisan skripsi.

BAB II: TINJAUAN/LANDASAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang :

- a. Tinjauan pustaka untuk skripsi hampir sama dengan yang dikemukakan dalam usulan penelitian, dan mungkin telah dilengkapi dengan keterangan-keterangan tambahan yang dikumpulkan selama pelaksanaan penelitian.

- b. Landasan Teori juga tidak berbeda dengan yang disajikan pada usulan penelitian, hanya saja telah diperluas dan disempurnakan.

BAB III: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN/ METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB VI: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan yang sifatnya terpadu dan tidak dipecah menjadi sub bab tersendiri.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian yang ditemui. Kesimpulan dan implikasi kebijakan/saran harus dinyatakan secara terpisah.